

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENGUNAAN MODEL SNOWBALL THROWING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA TUNARUNGU KELAS V DI SDLB-B**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh :

RIEKA SILVI ANJELIA HARAHAHAP
NIM. 13010044052

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2017**

PENGUNAAN MODEL SNOWBALL THROWING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA TUNARUNGU KELAS V DI SDLB-B

Rifka Silvi Anjelia Harahap dan Endang Purbaningrum

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, rifkasilvi18@gmail.com

ABSTRACT

Hearing impairment students experienced disturbance to their hearing. As a consequence they were difficult to master language and low vocabulary. One of the aspects which should be obtained by the hearing impairment children was reading comprehension ability. The purpose of this research was to know whether there was influence of using *snowball throwing* method toward reading comprehension ability to hearing impairment students of class V in SDLB-B Karya Mulia I Surabaya or not.

The research kind used was pre experiment using “*one group pre-test post-test design*”. The subjects in this research were hearing impairment students of class V numbering 7 students. The data collection technique used test. The technique of data analysis used statistic non parametric *wilcoxon match pair test*.

The result of data analysis indicated that the average value of *pretest* was 43,21 and the average value of *posttest* was 88,56 so it produced Z counted 2,52 greater than Z table with critic value 5% i.e. 1,96. So, it was obtained that the usage of *snowball throwing* method significantly influenced toward reading comprehension ability to hearing impairment students of class V in SDLB-B Karya Mulia I Surabaya.

Keywords: reading comprehension, snowball throwing

PENDAHULUAN

Siswa tunarungu menjadi salah satu dari banyaknya siswa berkebutuhan khusus yang perlu penanganan khusus dalam pendidikannya. Pada hakikatnya pendidikan untuk siswa tunarungu erat hubungannya dengan cara berkomunikasi dengan lingkungan. Kemampuan berkomunikasi perlu bagi setiap siswa karena dengan komunikasi yang baik, siswa dapat berinteraksi dengan orang lain. Penggunaan bahasa menjadi faktor penting dalam berkomunikasi, karena bila bahasa yang digunakan sulit dimengerti siswa akan menjadi bingung.

Dalam hal ini, bahasa dapat memberikan pengaruh secara tidak langsung atau spesifik/khusus melalui pemerolehan pengalaman, informasi dan pertukaran ide (Bunawan dan Yuwani, 2000)

Kemampuan berbahasa siswa tunarungu meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam kehidupan siswa tunarungu mengalami gangguan pada pendengaran dan memiliki hambatan dalam perkembangan bahasa dan komunikasinya. Sebagai akibatnya, siswa tunarungu mengalami kesulitan untuk menguasai bahasa, miskin kosakata, dan sulit mengartikan kata-kata abstrak.

Hal ini menimbulkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran, salah satu permasalahan yang terjadi yaitu masih kurangnya pemahaman siswa dalam suatu bacaan, siswa sering mengalami kesalahan arti dan maksud pada suatu bacaan, sehingga siswa tunarungu sangat perlu diajarkan membaca dengan pemahaman yang benar.

Samadayo (2011:9), “membaca pemahaman menjadi suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru.”

Untuk selanjutnya perkembangan kemampuan bahasa tulisan dan lisan merupakan dasar yang baik bagi perkembangan membaca pemahaman. Semakin paham terhadap kalimat, siswa akan lebih mudah memahami ide yang terkandung dalam bacaan melalui membaca pemahaman. Apabila siswa tunarungu dapat memahami isi bacaan yang dibacanya dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari isi bacaan dengan benar memungkinkan siswa dapat berkomunikasi dengan lancar.

Salah satu alternatif yang kemungkinan dapat membantu meningkatkan membaca pemahaman siswa tunarungu yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* yang dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang dibentuk dari sebuah kertas dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman-temannya (Sumianto, 2010). *Snowball Throwing* atau bermain sambil belajar bagi siswa menjadi kegiatan yang menimbulkan kesenangan yang akan memberikan rangsangan bagi siswa. Penerapan model *Snowball Throwing* dalam pengajaran membaca pemahaman pada anak tunarungu bertujuan untuk memberikan cara lain kepada siswa dalam mempelajari lebih mendalam tentang isi bacaan.

Komalasari (2010:67), mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. “

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik dengan menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan dan diberikan kepada siswa lain dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (Hamdayana, 161). Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam memperoleh informasi melalui isi bacaan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kemampuan membaca pemahaman yang baik. Kegiatan melempar bola pertanyaan akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Dalam *snowball throwing*, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi kompleks (Hamdayana, 2014).

Model pembelajaran *Snowball throwing* sebagai model yang sesuai dalam mengasah kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu dalam pelajaran di kelas karena pada model *Snowball Throwing* dapat menjadikan pelajaran membaca pemahaman menjadi aktif dan dinamis karena dalam pelajarannya banyak melibatkan siswa dan kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya dan berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktifitas fisik, yaitu menggulung kertas dan melemparkannya

pada siswa lain. Jadi disini pelajaran membaca suatu isi bacaan dapat dilakukan secara aktif dan untuk memahami isi dan maksud dari suatu bacaan tersebut dibuatlah model yang melibatkan aktivitas fisik siswa melalui suatu pertanyaan mengenai bacaan dan dilempar ke siswa lain untuk menjawabnya.

Berpijak dari permasalahan-permasalahan di atas, maka perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai: “Pengaruh penggunaan model *snowball throwing* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya”.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan model *snowball throwing* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V SDLB-B Karya Mulia I Surabaya?”.

Merujuk dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *snowball throwing* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilaksanakan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan bentuk “*one group pre-test post-test design*” yang melibatkan satu kelompok .

Variabel

- **Variabel Bebas**

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model *snowball throwing*

- **Variabel Terikat**

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 8 anak tunarungu yang kesulitan dalam kemampuan membaca pemahaman.

No	Nama	Jenis Kelamin
1	DVI	Perempuan
2	SRI	Perempuan
3	AFL	Laki-laki
4	DLA	Perempuan
5	UNI	Perempuan
6	AUL	Perempuan
7	RZA	Laki-laki
8	MFT	Perempuan

Definisi Operasional

- Model Snowball Throwing

Model pembelajaran "Snowball Throwing" yang dilakukan dalam penelitian ini adalah suatu pembelajaran aktif yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa dengan materi metamorfosis kupu-kupu, nyamuk dan katak, dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing siswa mampu menumbuhkembangkan potensi intelektual, social, dan emosional yang ada dalam diri siswa.

- Kemampuan membaca pemahaman

Membaca pemahaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam memahami isi bacaan yang ditunjukkan dengan materi daur hidup kupu-kupu dan nyamuk dan katak. Kemampuan dalam memahami bacaan ini terdiri dari beberapa indikator diantaranya adalah anak mampu membaca teks, mampu menyebutkan urutan dan tahapan daur hidup, menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali tentang teks yang telah dibaca dan dipahami.

- Siswa Tunarungu

Siswa tunarungu pada penelitian ini anak tunarungu yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa tunarungu kelas V yang bersekolah di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 8 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 6 perempuan.

Prosedur Penelitian

- Memberikan pre-test

Pre-test dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman sebelum diterapkan model snowball throwing

- Memberikan perlakuan.

Pemberian perlakuan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu, terutama dalam kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu dengan mata pelajaran IPA daur hidup kupu-kupu, nyamuk dan katak.. Pemberian perlakuan dilakukan 8 x pertemuan, 1 kali pre-test dan post-test serta 1x intervensi dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuannya.

- Memberikan post-test

Post-test dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan menulis konsep pembelajaran IPA setelah diterapkan pendekatan saintifik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah , teknik Tes. Pada penelitian ini tes yang

dilakukan adalah pre test dan post test. Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman sebelum diberikan perlakuan. Post test dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pembelajaran setelah diberikan perlakuan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus wilcoxon match pairs test dengan rumus sebagai berikut:

sedikit, dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

Z :Nilai hasil pengujian statistik Wilcoxon match pairs tes

T :Jumlah jenjang/rangking yang kacil

X :Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) p (0,5)

μ_T :Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T :Simpangan baku = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n :Jumlah sampel

Intepretasi Hasil Analisis Data

- Jika Z hitung (Z_h) $\leq$ Z tabel (Z_t) maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model snowball throwing terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V SDLB-B Karya Mulia I Surabaya.
- Jika Z hitung (Z_h) $\geq$ Z tabel (Z_t) maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model snowball throwing terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V SDLB-B Karya Mulia I Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pre-test dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman dengan materi daur hidup kupu-kupu nyamuk dan katak sebelum diterapkan mosel snowball throwing pada siswa tunarungu kelas V SDLB-B Karya Mulia I Surabaya.

Tabel 4.1

Hasil pre-test kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDLB-B Karya Mulia I Surabaya

Nama	Hasil Pre test anak
DVI	40
SRI	34,28

AFL	57,14
DLA	65,71
UNI	31,43
AUL	34,28
RZA	37,14
MFT	45,71
Rata-Rata	43,21

Post-test dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman yang terjadi setelah diterapkan model *snowball throwing* pada siswa tunarungu kelas V SDLB-B Karya Mulia I Surabaya.

Tabel 4.2

Hasil *post-test* kemampuan membaca pemahaman kelas V SDLB-B Karya Mulia I Surabaya

Nama	Hasil <i>Pre test</i> anak
DVI	91,42
SRI	91,42
AFL	88,57
DLA	100
UNI	80
AUL	91,42
RZA	82,85
MFT	85,71
Rata-Rata	88,56

Tabel Rekapitulasi nilai ini dibuat untuk melihat perbandingan hasil kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sehingga dapat diketahui adakah pengaruh atau tidak adanya pengaruh penggunaan model *Snowball Throwing* terhadap kemampuan membaca pemahaman IPA siswa tunarungu kelas V. Berikut tabel rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V SDLB-B Karya Mulia I Surabaya :

Tabel 4.3

Hasil rekapitulasi Sebelum dan Setelah menggunakan model *snowball throwing* siswa Tunarungu Kelas V di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-Test</i>
1	DVI	40	91,42
2	SRI	34,28	91,42
3	AFL	57,14	88,57
4	DLA	65,71	100
5	UNI	31,43	80
6	AUL	34,28	91,42
7	RZA	37,14	82,85
8	MFT	45,71	85,71
Rata-Rata Nilai		41,66	43,21

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan rumus *wilcoxon match pairs test*.

Tabel 4.4

Perubahan Tanda *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunarungu Kelas V Di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya. Sebelum dan Sesudah Diterapkan Model *Snowball Throwing*..

Subyek	<i>Pre Test</i> (O1)	<i>Post Test</i> (O2)	Beda	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
DVI	40	91,42	50,42	6,0	6,0	0
SRI	34,28	91,42	57,14	7,5	7,5	0
AFL	57,14	88,57	31,43	1,0	1,0	0
DLA	65,71	100	34,29	2,0	2,0	0
UNI	31,43	80	48,57	5,0	5,0	0
AUL	34,28	91,42	57,14	7,5	7,5	0
RZA	37,14	82,85	45,71	4,0	4,0	0
MFT	45,71	85,71	40	3,0	3,0	0
Jumlah					36	0

Data-data dalam tabel kerja perubahan diatas diolah melalui teknik analisis data dengan menggunakan *wilcoxon match pairs test*:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

Z :Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pairs tes*

T :Jumlah jenjang/rangking yang kacil

X :Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) p (0,5)

μ_T :Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T :Simpangan baku = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n :Jumlah sampel

p :Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

Diketahui n = 8

$$\begin{aligned}\mu_T &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{8(8+1)}{4} \\ &= \frac{8 \cdot 9}{4} \\ &= \frac{72}{4} \\ &= 18\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma_T &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{8(8+1)(2 \cdot 8 + 1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{8 \cdot 9 \cdot 17}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{72 \cdot 17}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{1224}{24}} \\ &= \sqrt{51} \\ &= 7,14\end{aligned}$$

Mean (μ_T) dan simpangan baku (σ_T) dimasukkan ke dalam rumus uji *Wilcoxon pairs match*:

$$\begin{aligned}Z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} \\ &= \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}} \\ &= \frac{0 - 18}{7,14} \\ &= - 2,52 \\ &= 2,52\end{aligned}$$

Hasil analisis data di atas peneliti menggunakan statistik non parametrik dengan rumus uji *Wilcoxon Match Pairs Test*, karena datanya bersifat kuantitatif yaitu dalam

bentuk angka,serta jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian relative kecil yaitu < 30 subjek. Berdasarkan hasil perhitungan nilai kritis 5% yang berarti dengan tingkat keberanian pembuat keputusan kesalahan sebanyak 5% dan tingkat kepercayaan sebanyak 95% dan untuk pengujian dua sisi = 1,96 yang berarti hipotesis alternative yang hanya menyatakan perbedaan tanpa melihat. Kemudian nilai Z yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,52 lebih besar dari pada Z tabel dengan nilai kritis 5% yaitu = 1,96. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yaitu Hipotesis kerja (Ha) diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *snowball throwing* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SDLB- B Karya Mulia I Surabaya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, didapatkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya. Hal ini terlihat dari lebih besarnya nilai Z hitung 2,52 dari pada Z tabel 1.96. Hasil pengujian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspa Dewi, Adnyana Putra dan Oka Negara (UPG,2013) yaitu tentang pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar yang diperoleh hasil penelitian bahwa adanya pengaruh signifikan penggunaan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA. Dari hasil analisis data yang didapat, peneliti memberikan gambaran bahwa penggunaan model *snowball throwing* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman mata pelajaran IPA pada siswa tunarungu. Dengan demikian model *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman pada siswa tunarungu.

Hasil penelitian di atas saya lakukan kembali dalam penelitian ini dan menghasilkan pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model *snowball throwing* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu. Hal ini terjadi karena pembelajaran membaca pemahaman mata pelajaran IPA yang diberikan kepada siswa tunarungu kurang sehingga siswa tidak mudah memahami selama pembelajaran.

Pada anak tunarungu kegiatan membaca pemahaman terjadi secara global dan diketahui maknanya melalui visual dan apa yang tertulis merupakan ungkapan atau ide mereka sendiri (Yuwati & Lani 2000:92).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa:

Tidak ada mata pelajaran yang membosankan yang ada adalah suasana belajar yang membosankan. Hal ini terjadi karena proses belajar berlangsung secara monoton dan merupakan proses pengulangan tidak ada variasi. Proses belajar hanya merupakan proses penyampaian informasi satu arah (Wira, 2012)

Berdasarkan teori tersebut, proses belajar yang berlangsung secara kurang aktif membuat suasana belajar siswa tunarungu menjadi membosankan. Sehingga informasi yang disampaikan tidak dapat diterima dengan

baik. Terlebih lagi untuk siswa tunarungu yang sangat membutuhkan modifikasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu maka dapat menambah pemahaman siswa dalam suatu pembelajaran.

Model *Snowball throwing* menjadi pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*). Siswa merasa senang dan tertarik dengan permainan yang dilaksanakan, karena menimbulkan rasa penasaran pada diri siswa tentang pertanyaan apa yang didapat dan siapa yang mendapat. Siswa yang mendapat pertanyaan, selanjutnya menjawab pertanyaan tersebut. Saat menjawab inilah siswa diukur seberapa paham mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru dan setelah siswa membaca dan memahami bacaan. Safitri (2011)

Selain itu pembelajaran menggunakan *Snowball Throwing* ini dilakukan pengulangan sebanyak 2 kali pada bacaan yang telah dipahami sebelumnya dilanjutkan dengan memahami bacaan pada halaman berikutnya. Pengulangan ini dilakukan agar siswa dapat mengingat kembali bacaan yang telah dipahami dan menghubungkan dengan bacaan yang akan dipelajari pada halaman-halaman selanjutnya. Dengan pengulangan tersebut siswa dapat memahami bacaan yang telah diberikan sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan sesuai. Hal ini sesuai dengan Hukum Latihan yang ada pada Teori Belajar Thorndike yang menyatakan "*Students tend to remember recurring data and they tend to forget nonrecurring*" (Karadut, 2012:301). Menyatakan bahwa siswa cenderung mengingat data berulang dan mereka cenderung melupakan data yang tidak berulang. Semakin sering tingkah laku diulang dan dilatih maka asosiasi tersebut akan semakin kuat.

Proses pembelajaran yang diterapkan pada anak sangat mempengaruhi tingkat pemahamannya. Siswa tunarungu lebih memahami pembelajaran yang bersifat konkrit. Pada penelitian ini anak tunarungu tidak hanya memanfaatkan visualnya dalam proses belajar, tetapi juga melalui pengalaman langsung. Hal ini dihubungkan dengan Kerucut Pengalaman Edgar Dale (dalam Warsono, 2013:12-13) yang memaparkan bahwa hasil temuan penelitiannya adalah dengan pembelajaran ceramah kemampuan mengingat siswa sebesar 20%, dengan pembelajaran menulis /membaca kemampuan mengingat siswa sebesar 72%, dengan pengajaran visual dan verbal atau pembelajaran memaknai ilustrasi kemampuan mengingat siswa mendapatkan sebesar 80% dan jika pembelajaran melalui partisipatori atau bermain peran, studi kasus dan praktik kemampuan mengingat siswa mendapatkan sebesar 90%. Dari temuan Edgar Dale didapatkan bahwa penggunaan model *snowball throwing* ini menggunakan aktifitas pembelajaran yang berbentuk kegiatan partisipatori yang didalamnya anak bermain peran dalam kelompoknya dalam kegiatan membaca, memahami, menyebutkan, menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali bacaan yang telah dipelajari sehingga hasilnya berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu di kelas V SDLB-B Karya Mulia

Surabaya. Jadi hasil penelitian ini dengan penggunaan model *snowball throwing* untuk aktivitas pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya menghasilnya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data tentang model *Snowball Throwing* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V SDLB-B Karya Mulia I Surabaya dapat diketahui bahwa hasil Zhitung 2,52 lebih besar dari Ztabel dengan nilai kritis 5 % (uji dua sisi) 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pada penggunaan model *Snowball Throwing* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, hasil penelitian dengan model *Snowball Throwing* dapat digunakan sebagai salah satu alternative model pembelajaran di kelas yang dapat diterapkan pada mata pelajaran IPA.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai salah satu referensi penelitian yang terkait dengan model pembelajaran.
3. Bagi Mahasiswa PLB, dapat sebagai pandangan dan bahan rujukan penggunaan model pembelajaran pada saat mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatur. Dkk. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Diskusi Siswa kelas IV SDN Inti Tomoli" jurnal Kreatif Tadulako, Vol. 5 No. 3: hal. 14-25
- Aqib, Zaini. 2015. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Resti. 2012. "Meningkatkan Kemampuan membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu". Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol. 1 (2): hal. 347-357.
- Bickham, Lisa M. 2015. "Reading Comprehension in Deaf Education: Comprehension Strategies to Support Students Who are Deaf or Hard of Hearing,

- (online),
(https://fisherpub.sjfc.edu/education_ETD_masters/314, diakses 3 April 2017)
- Bunawan, Lani dan Yuwati, C.S. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Budiarti, Kharisma, 2013. *Strategi Pembelajaran PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu di SMALB-B Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dahar, Ratna Willis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Dewi, Puspa. Dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur, (Online), (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/GSD/article/view/924>, diakses 03 Desember 2016).
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung:Refika Aditama
- Kyle, Fiona Elizabeth. Dkk. 2015. "The relative contributions of speechreading and vocabulary to deaf and hearing children's reading ability". Dalam *Science Direct*, 6 april. Surabaya
- Karadut, Asu Parinap. 2012. "Effects of E.L Thorndike's theory of connectionism rudiments on developing cello playing skills for beginners". Dalam *Science Direct*, 7 april. Surabaya
- Nurhadi. 2010. *Membaca cepat dan Efektif*. Malang: Sinar Baru Algensindo
- Ormel, Ellen A. , dkk. 2010. "Semantic Categorization: A Comparison Between Deaf and Hearing Children". *Journal of Communication Disorder*. Vol. 43 (5) : pp 347-360.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purbaningrum, Endang., Nadiasari, Rizky. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Membaca Kata*, (Online) (<http://ejournal.unesa.ac.id>, diakses 29 November 2016).
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Askara
- Santrock, Jhon W. 2007. *Perkembangan Anak*. Terjemahan Rachmawati dan Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Soemantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Somad dan Hernawati. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Depdikbud.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Unesa Pers____. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa Pers
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.Suyono dan Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Vitavo, Zdrazilova. Dkk.2013. Successes of students with hearing impairment in math and reading with comprehension, (online), (www.sciencedirect.com, diakses 4 April 2017).

Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk-Beluk Tunarungudan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.

Yuliyati. 2014. "Hand Out Matakuliah Pendidikan Bahasa Indonesia. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya"

